

TRANSISI DEMOKRASI DAN TRANSFORMASI GENDER.
STUDI KASUS: TERPILIHNYA MICHELLE BACHELET
SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA DI CHILE

Rico Suherman

FISIP Universitas Riau. Kampus BinaWidya km12,5Simpang Baru
Panam,Pekanbaru.28293

Email ceperricosuherman@yahoo.co.id

DosenPembimbing:

YusnaridaEkaNizmi,S.IP.M,Si

ABSTRACT

This study discusses the election of Michelle Bachelet as Chile's first female president. Chile is a conservative country and embrace the patriarchal lineage, so that automatically marginalized role of women. In the midst of such a country, Michelle Bachelet is able to compete with men and won elections in 2006. Michelle Bachelet's victory is quite interesting, considering that previously no women to be the number one in Chile. To that end, the formulation of the problem in this research is what factors are encouraging victories Michelle Bachelet as Chile's first female president.

Theoretical framework in this study include democratic transition, transformation of gender, participation and influence on the legitimacy of women's individual capability. Democratic transitionis used to explain the collapse of the authoritarian regimeled by Augusto Pinochet that impact on women. Gender transformation is used to describe the process of acceptance of women in a broaderscope. Participation and legitimacy to women used to describe the impact of gender transformation. Individual capacity in this paperis used to indicate modality Michelle Bachelet to be able to make it asthe first woman President in Chile.

The writing is at last reaching a hypothesis that the transition to democracy that occurredin Chileled to the transformation of gender that can open upopportunities for women to participatein politics and individual factors Michelle Bachelet who do havethe capital to become a President. Their conclusion that the hypothesis proven,but there are other factors at the state level that influence, namely the dominance of left ist parties in Chile.

Keywords: Gender, President of Women, politicalparticipation, party left

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama di Chile. Chile merupakan negara konservatif dan menganut garis keturunan patriarkis, sehingga otomatis peran perempuan termarginalkan. Di tengah kondisi negara seperti itu, Michelle Bachelet mampu bersaing dengan para laki-laki dan berhasil memenangkan pemilu tahun 2006. Kemenangan Michelle Bachelet cukup menarik, mengingat sebelumnya tidak ada perempuan yang menjadi orang nomor satu di Chile. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama di Chile.

Kerangka teoritik dalam penelitian ini meliputi Transisi demokrasi, Transformasi gender, partisipasi dan pengaruhnya terhadap legitimasi perempuan sertakapasitas individu. Transisi demokrasi digunakan untuk menjelaskan runtuhnya rezim otoriter yang di pimpin oleh Augusto Pinochet yang membawa dampak pada perempuan. Transformasi gender digunakan untuk menjelaskan proses diterimanya perempuan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Partisipasi dan legitimasi terhadap perempuan digunakan untuk menjelaskan dampak dari terjadinya transformasi gender. Kapasitas individu dalam penulisan ini digunakan untuk menunjukkan modalitas Michelle Bachelet hingga mampu menjadikannya sebagai Presiden perempuan pertama di Chile.

Penulisan ini pada akhirnya mencapai sebuah hipotesis bahwa transisi demokrasi yang terjadi di Chile mendorong terjadinya transformasi gender yang mampu membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik dan faktor individu Michelle Bachelet yang memang memiliki modal untuk menjadi seorang Presiden. Kesimpulan yang diperoleh bahwa hipotesis terbukti, namun terdapat faktor lain pada tingkat negara yang ikut mempengaruhi, yaitu adanya dominasi partai kiri di Chile.

Kata kunci :Gender, Presiden Perempuan, Partisipasi politik, Partai kiri

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, karena menunjukkan bagaimana negara menjalankan proses pemerintahannya. Dalam pemerintahan yang demokrasi sangat di perlukannya partisipasi masyarakat. Demokrasi sendiri diartikan sebagai berjalannya mekanisme penentuan posisi publik dan pengambilan keputusan di mana suara rakyat yang menentukan. Terkait dengan pentingnya partisipasi masyarakat terdapat permasalahan di dalamnya, yaitu ketika dikaitkan dengan representasi gender. Permasalahan representasi gender muncul karena adanya manifestasi ketidakadilan terhadap peran yang diterima perempuan, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun pendidikan sehingga perlu adanya transformasi gender. ransformasi gender tidak sekadar memperbaiki status perempuan yang

indikatornya menggunakan norma laki-laki, melainkan memperjuangkan martabat dan kekuatan perempuan. Akan tetapi dalam penulisan ini hanya akan fokus terhadap permasalahan politik.

Masalah gender kemudian menjadi perhatian dunia, sehingga masuk dalam agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹Berdasarkan rekomendasi *Commission on the Status of Women (CSW)*² terhadap PBB, maka dilaksanakan konferensi internasional pertama tentang perempuan yang diselenggarakan di Mexico pada tahun 1975. Pada konferensi tersebut hak-hak perempuan dibicarakan sebatas upaya meninjau kembali apakah peraturan atau perundangan mengenai perempuan sesuai dengan instrumen internasional yang ada serta bagaimana upaya memperkuatnya.³Konferensi tersebut juga memunculkan gagasan untuk membuat rancangan hak-hak perempuan yang dapat berlaku secara universal yang menghasilkan Konvensi Perempuan.⁴

Berbagai konferensi tentang perempuan telah dilaksanakan, yang pada intinya merupakan perjuangan hak-hak asasi perempuan untuk memperoleh kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mempermudah tercapainya tujuan tersebut, maka dibuat prinsip-prinsip yang mendasari yaitu konvensi mengenai penghapusan terhadap segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan atau dikenal dengan CEDAW (*Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women*).⁵

Konvensi ini telah disetujui oleh Majelis Umum PBB pada 18 Desember 1979 dan hingga saat ini telah diratifikasi oleh 186 negara anggota PBB. Penandatanganan konvensi ini bersifat tidak mengikat negara-negara untuk merefleksikannya dalam praktek kehidupan. Enam bulan setelah konvensi tersebut disetujui, Chile ikut meratifikasi tepatnya pada 17 Juli 1980.⁶

Setelah penandatanganan konvensi tersebut, perempuan di Chile tidak mengalami begitu banyak perubahan. Namun terdapat peningkatan partisipasi perempuan dalam politik.⁷Perlahan perempuan dapat menduduki beberapa posisi penting dalam perpolitikan Chile.⁸

Meskipun Beberapa sektor penting dalam pemerintahan telah dipegang oleh perempuan, namun jumlahnya sangat kecil dibandingkan laki-laki. Kedudukan perempuan dalam parlemen memang telah mengalami peningkatan, akan tetapi jabatan yang strategis, misalnya sebagai kepala negara selalu dipegang oleh laki-laki. Semenjak Chile merdeka, sampai dengan akhir 2005 yang lalu, kepemimpinan Chile belum pernah dipegang oleh perempuan.

¹Handayani Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang :UMM Press, 2002. hal. 27

²Commission on the Status of Women adalah salah satu unit yang berada dibawah kerangka badan perlindungan HAM.

³Handayani Trisakti dan Sugiarti, *op.cit.* hal. 28

⁴Dokumen Internasional mengenai kesetaraan perempuan.

⁵Pasal-pasal Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan terdiri atas 6 Bagian 29 pasal dan beberapa ayat penjelasan.

⁶*Divisions for the Advancement of Women: States Parties*[online], diakses tanggal 2 desember 2011; dalam <http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/states.htm>

⁷Partisipasi politik yang dimaksud adalah perempuan dalam parlemen Chile

⁸John Johnson Lewis, *Chile-Family and Gender Issues* [online]. di posting Maret 1994, di akses 2 desember 2011; dalam <http://www.chilean.family.org/chilean-family-and-gender-issues>

Pada pemilihan tahun 2006 terjadi perubahan yang sangat mengejutkan, dimana terpilih Presiden perempuan pertama bagi Chile sebagai pengganti Presiden sebelumnya, Ricardo Lagos. Michelle Bachelet adalah Presiden perempuan pertama bagi Chile serta Presiden perempuan ke-tiga di Amerika Latin yang sistem pemerintahan republik demokrasi.⁹

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang permasalahan, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **faktor-faktor apa saja yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama Chile?**

1.3 Tujuan Penelitian

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai permasalahan gender, namun dengan fokus dan tujuan yang berbeda-beda. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran perempuan dalam kancah politik Chile serta peningkatan yang dialami.
- 2) Untuk mengetahui pergerakan perubahan sosial dan politik dalam masyarakat Chile.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Michelle Bachelet baik dari sudut segi politik maupun individu

1.4. Landasan Teoritis

Fokus kajian penelitian ini adalah mengkaji mengenai terjadinya transisi demokrasi dan transformasi gender yang mengakibatkan terpilihnya Michelle Bachelet sebagai presiden perempuan pertama di Chile. Hal ini sangat berkaitan dengan sistem politik di negara Chile, dimana sistem patriarki merupakan sistem politik sekaligus sistem pemerintahan yang mendominasi sejak negara Chile dibentuk. Konsep yang digunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan di atas yaitu :

Konsep Transisi Demokrasi

Transisi demokrasi menandakan runtuhnya rezim otoriter dan munculnya rezim demokrasi. Prinsip terpenting demokrasi adalah kewarganegaraan (*citizenship*).¹⁰ Ini mencakup hak untuk mendapat perlakuan yang sama dengan orang lain dan kewajiban pihak berwenang untuk bertanggungjawab terhadap rakyat. Sebaliknya merupakan kewajiban bagi rakyat untuk menghormati pilihan-pilihan yang telah di buat bersama dan hak bagi pihak berwenang untuk melakukan kewenangan untuk mendorong efektifitas pilihan-pilihan tersebut.

Transformasi Gender yang dilihat dari Pendekatan *Women in Development (WID)* dan *Gender and Development (GAD)*

Perbedaan gender pada proses berikutnya mengakibatkan perbedaan peran gender. Hal ini menjadi masalah ketika muncul ketidakadilan akibat dari peran

⁹Maria Estela Isabel Martinez de Peron menjabat sebagai Presiden Argentina dari Juli 1974 hingga Maret 1976. Dia adalah Presiden perempuan pertama negara itu setelah kematian suaminya Presiden Juan Peron. Violeta Barrios Torres de Chamoro adalah Executive President Nikaragua pada tahun 1990 hingga 1997. Di periode yang sama Ia juga menjabat sebagai Kepala Kabinet dan Menteri Pertahanan. Dia mulai melibatkan diri dalam politik setelah suaminya Pedro Joaquin Chamoro, pemimpin oposisi terkemuka, terbunuh melalui sebuah pembunuhan yang bermotif politik.

¹⁰Guillermo O'Donnell dan Phillippe C. Schmitter. *Transisi Menuju Demokrasi Rangkaian kemungkinan dan ketidakpastian*. Jakarta: LP3ES, 1993. hal. 8

gender tersebut. Dalam perkembangan usaha peningkatan peran kaum perempuan, terdapat usaha-usaha untuk menciptakan transformasi social. Transformasi sosial yang dimaksud adalah semacam proses penciptaan hubungan yang secara fundamental merupakan sesuatu yang baru dan lebih baik.¹¹ Dalam analisis gender, transformasi sosial yang dimaksudkan adalah untuk menghilangkan dominasi serta penindasan. Sehingga nampak jelas yang dimaksud adalah masalah struktur, yakni hubungan ekonomi eksploitatif menjadi tanpa eksploitasi, dalam bidang politik dan pengambilan kebijakan perlu adanya perubahan dalam kultur hegemonik menjadi struktur politik yang nonrepresif. Tujuan gerakan transformasi gender ini tidak sekedar memperbaiki status perempuan yang indikatornya menggunakan norma laki-laki, melainkan memperjuangkan martabat serta kekuatan perempuan.

Berbagai pendekatan dilakukan oleh negara dalam rangka mewujudkan transformasi tersebut, namun yang paling menonjol adalah WID dan GAD. WID mengarah pada upaya-upaya agar peranan perempuan dapat lebih terintegrasi dalam pembangunan. Pendekatan WID memiliki tiga inti penting, yaitu kesamaan, anti-kemiskinan dan efisiensi.¹² Integrasi perempuan dalam pembangunan merupakan inti dari tercapainya tujuan tersebut, karena didalamnya terdapat kebutuhan-kebutuhan perempuan, baik secara strategi maupun praktek.¹³

Sedangkan GAD merupakan implementasi dari WID. GAD lebih mengemukakan penyebab dari diletakkannya perempuan dalam peran-peran inferior dalam masyarakat.¹⁴ Disini perempuan dilihat sebagai "*agent of change*" tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan atau penerima pembangunan secara pasif. Karena itu program ini memfokuskan pada relasi gender dibandingkan melihat fokus pada perempuan saja.

Konsep partisipasi dan Legitimasi terhadap Perempuan

Perempuan seringkali tidak menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan, meskipun peran perempuan cukup mempengaruhi dalam proses tersebut. Partisipasi perempuan dalam politik dilakukan melalui banyak bentuk seperti menggunakan hak suara, bekerja dalam dinas publik maupun dalam asosiasi-asosiasi dan organisasi perempuan. Dalam partisipasinya tersebut perempuan menggunakan kekuatannya sendiri. Kekuatan disini dapat diartikan oleh kaum perempuan sebagai peningkatan pengendalian dalam partisipasi sebagai pembuat keputusan.

Teori Feminis

Perspektif feminis liberal fokus pada bagaimana upaya untuk menciptakan kesadaran dari penindasan dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Pendekatan feminis liberal berusaha untuk membuat kita mengenali perempuan pengecualian dari hak-hak ekonomi karena keanggotaan mereka dari kelas seksual. Interpretasi feminis liberal berusaha mempromosikan penghormatan terhadap hak - semua individu, terlepas dari kelas - dan membangkitkan kutukan terhadap praktek-praktek dan struktur sosial yang menyangkal hak-hak.

¹¹Mansour Fakih, *Transformasi Sosial dan Analisis Gender*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1996.hal.71

¹²Rahayu relawati, *Konsep dan Aplikasi penelitian Gender*.(Bandung: Muara Indah,2010). Hal 12.

¹³Niki Craske,*op.cit*, hal. 18-19

¹⁴Handayani Trisakti dan Sugiarti, *op.cit*, hal.42

1.5 Hipotesis

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan hipotesis (jawaban sementara) adalah: **faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden Perempuan pertama di Chile adalah Runtuhnya pemerintahan Pinochet yang menyebabkan Chile mengalami transisi demokrasi yang mendorong transformasi gender.**

Berdasarkan hipotesis yang telah penulis kemukakan diatas, penulis kemudian merumuskan dua variabel yang diperlukan untuk dapat memahami permasalahan ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah partisipasi politik perempuan dan perpolitikan Chile dengan indikator:

1. Runtuh Kediktatoran presiden Alberto Pinochet yang sangat membatasi peran perempuan dalam sektor politik.
2. Terbentuknya lembaga-lembaga independent yang mengusung isu-isu gender di Chile.
3. Perubahan konstitusi Chile yang menyamakan hak antara laki-laki dan perempuan.

variabel dependen adalah kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama Chile dengan indikator:

1. Perubahan ideologi Chile yang sebelumnya neoliberalisme menjadi sosialis, dimana dalam ideologi sosialis tidak ada ruang pembatas antara laki-laki dan perempuan.
2. Kemenangan partai sosialis Chile dimana Michele Bachelet sebagai salah satu kandidat.

1.6. Definisi Konseptual

1) Gender

Makna gender yang pertama kali muncul dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penggolongan gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin (atau kenetralan).¹⁵ Konsep gender sendiri dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan karena perbedaan biologis maupun secara kodrat, melainkan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan.¹⁶ Sedangkan dalam artikel Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan, gender adalah konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik dan ekonomi.¹⁷

2) Partisipasi Politik

Partisipasi secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik.¹⁸

¹⁵Kamla Bhasin. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.hal.11

¹⁶Handayani, Trisakti Dra, Sugiarti, M.Si, *op.cit*, hal.6

¹⁷Aida Vitalaya S Hubies. *Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan*, dalam Azza Kapam. *Perempuan di Parlemen : Bukan Sekedar Jumlah, Bukan Sekedar Hiasan*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 1999.hal.88

¹⁸Ramlan Surbakti, *op.cit*, hal.118

Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

1.7. Definisi Operasional

secara garis besar terdapat dua faktor yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan Michelle Bachelet untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar atau dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah kondisi perpolitikan Chile.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif, dimana penelitian ini akan membahas fenomena terpilihnya presiden perempuan pertama di Chile serta akan mengaitkan dua variabel didalamnya, yaitu antara terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden dengan perpolitikan Chile dan kapasitas individu Bachelet. Dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁹ Dalam penelitian ini metode kualitatif tersebut tidak mengadakan perhitungan murni dan mengolah data-data angka, akan tetapi memanfaatkan data-data yang sudah ada dari berbagai sumber.

1.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam suatu penelitian mempunyai peranan penting dalam mencari jawaban serta membuktikan hipotesa dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui teknik *library research*. Dimana dalam teknik pengumpulan data *library research*, penulis memanfaatkan buku-buku, artikel-artikel, literatur-literatur, jurnal dan berita-berita yang berasal dari berbagai media cetak dan tulis yang valid serta informasi-informasi yang penulis peroleh melalui internet. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa dengan menggunakan kerangka dasar teori ataupun konsep-konsep yang ditetapkan.

1.9. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian, maka difokuskan dalam jangka waktu mulai tahun 1990 terkait dengan dimulainya karir Michelle Bachelet memasuki badan pemerintahan serta kembalinya Chile ke demokrasi setelah pemerintahan Augusto Pinochet. Penelitian dibatasi sampai dengan terpilihnya Michelle Bachelet sebagai presiden pada 11 Maret 2006. Namun untuk mempertajam analisa, tidak menutup kemungkinan data yang digunakan tidak termasuk dalam jangka waktu diajukan.

1.10. Sistematika Penulisan

BAB. I: Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Hipotesis, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. Transisi Demokrasi

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2004), hal. 2.

Terdiri atas tiga sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai jatuhnya rezim Pinochet. Sub bab kedua akan menjelaskan perubahan konstitusi baru dan sub bab tiga akan membahas peranan perempuan dalam transisi demokrasi di Chile.

BAB III. Transformasi Gender

Diawali dengan terjadinya transisi demokrasi. Bab ini akan terdiri atas dua sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan legitimasi dan sub bab kedua akan membahas koalisi partai dan partisipasi perempuan.

BAB IV. Menjelaskan faktor lain yang ikut mendorong terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden Perempuan pertama di Chile.

Pada bab ini akan ada dua sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan faktor internal yang terdiri dari mayoritas penduduk Chile, popularitas Bachelet dan kampanye Bachelet. Sub bab kedua akan menjelaskan faktor eksternal.

BAB V. Kesimpulan.

BAB II TRANSISI DEMOKRASI CHILE

III.1. TUMBANGNYA PEMERINTAHAN PINOCHET

Tumbangannya kediktatoran Augusto Pinochet membuat transisi demokrasi di Chile mulai berjalan. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyak media informasi dan partai-partai yang ada di Chile. Augusto Pinochet menguasai Chile pada tahun 1973 dengan kediktatorannya telah membatasi masyarakat Chile terutama kaum perempuan di Chile untuk mendapatkan hak dan kewajibannya di Chile. Sifat patriarkinya ini menjadi sumbu bagi perempuan untuk bersatu untuk membebaskan keluarga mereka, bangsa mereka, dan mungkin yang paling terutama diri mereka sebagai perempuan.

Rakyat Chile memilih presiden baru dan mayoritas anggota kongres bikameral pada tanggal 14 Desember 1989. Anggota Partai Demokrat Kristen, Patricio Aylwin, calon dari koalisi 17 partai politik yang menamakan diri *Koalisi Partai untuk Demokrasi atau Concertación*, menerima suara mayoritas mutlak (55%).²⁰ Presiden Aylwin bekerja dari tahun 1990 sampai 1994, periode ini disebut sebagai masa transisi, yang dicirikan oleh peletakan kembali kaidah-kaidah demokrasi, perintisan kebijakan nasional baru, pemeliharaan struktur ekonomi periode sebelumnya, penurunan angka kemiskinan dan pengakuan korban pelanggaran hak asasi manusia pada masa pemerintahan militer, seperti yang ditulis oleh Laporan Rettig.²¹

III.2. PERUBAHAN KONSTITUSI TAHUN 1980

Pada masa transisi demokrasi, Chile harus memperbaiki keadaan agar tidak lagi berada di bawah bayang-bayang otoritarianisme. Transisi demokrasi Chile menghadapi banyak kesulitan dalam menciptakan rezim demokrasi.

²⁰Christian, Shirley (1989-12-16). "Man in the News: Patricio Aylwin; A Moderate Leads Chile". The New York Times. Diakses 10 Juni 2013

²¹Gobierno de Chile - Programa de Derechos Humanos. "Informe de la Comisión Nacional de Verdad y Reconciliación (Informe Rettig)" (HTML). www.ddhh.gov.cl. Diakses 9 November 2011

Permasalahan tersebut berakar pada nilai-nilai Konstitusi 1980 yang banyak bertentangan dengan nilai demokrasi. Poin mengenai permasalahan perempuan juga ikut mengalami perubahan. Dalam bab lima Konstitusi tertera pernyataan berikut “*Persons are born free and equal in their dignity and rights*”.²² Poin ini berisi mengenai prinsip-prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pada awal dibentuknya Konstitusi 1980 kata tidak tertera kata *persons*, melainkan menggunakan kata *men*.²³

Kata *mendalam* konstitusi chile menunjukkan adanya perbedaan gender yang terjadi di chile. . Perspektif feminis liberal menilai kebebasan dan kesetaraan social merupakan hak-hak dasar setiap individu. Feminis liberal mendukung Perubahan hak dan tindakan-tindakan legislative lainnya untuk menghapuskan diskriminasi seksual dan untuk mengikis peran gender yang menindas perempuan. Pemerintahan Chile pada masa kekuasaan Pinochet mengeluarkan kebijakan yang berdasar atas ideologi tradisional “menjadi ibu” (*motherhood*).²⁴ Secara tidak langsung kebijakan ini menghambat gerakan perempuan karena membatasi para perempuan Chile untuk terjun ke dunia kerja dan politik. Konstitusi ini membuat peran perempuan tidak jalan dengan baik dalam pemerintahan dan posisi penting dipemerintahan chile tidak pernah dipegang oleh wanita chile.

III.3. PERANAN PEREMPUAN DALAM TRANSISI DEMOKRASI CHILE

Gerakan politik perempuan Chile dalam melawan rejim Pinochet pertama kali bersatu dibawah satu payung bernama *Mujeres por la Vida* yang dibentuk pada tahun 1983. Berhasil mengumpulkan 10.000 perempuan dalam rapat perdana mereka.²⁵ Dengan slogan “*Democracia en el Pais y en la Casa*” yang berarti “Demokrasi di negara dan rumah”, gerakan ini menuntut dibukanya kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dalam sektor publik.²⁶ Namun gerakan ini tidak banyak memberikan kontribusi pada politik Chile, karena pada saat itu Chile masih berada dibawah rezim otoritarian yang didominasi oleh nilai-nilai konservatif.

Persepsi bahwa perempuan tidak banyak memberikan pengaruh dalam pemilihan tahun 1988 dan sedikitnya kandidat perempuan mendorong terciptanya lembaga independen *Concertacion de Mujeres por la Democracia* pada tahun 1988.²⁷ Lembaga tersebut dibentuk oleh perempuan dari parta-partai yang tergabung dalam Konsertasi. *Concertation de Mujeres por la Democracia* dapat dilihat sebagai pertumbuhan tradisi yang mencoba untuk menciptakan persatuan gerakan perempuan untuk lebih mempengaruhi agenda politik.

BAB III TRANSFORMASI GENDER DI CHILE

III.1. LEGITIMASI

²² Justin Volger. *Augusto Pinochet : Chronicle of a death foretold* [online].diposting 11 Desember 2006 diakses 17 April 2007; dalam <http://www.opendemocracy.net/democracy-protest>

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Georgina Waylen. *Democratization, Feminism and the State in Chile : The Establishment of SERNAM*, dalam Pablo Gonzalez Casanova. *The State and Politics in Latin America*. Tokyo, Shibuyaku : United Nation University Press 1993. hal. 106

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Chile Women Break Political Mold*. diakses 20 April 2011; Dalam <http://www.csmonitor.com/2004>

III.1.1. TERBENTUKNYA SERNAM

Terpilihnya Patrcio Aylwin yang berasal dari koalisi Kiri-tengah pada pemilihan 1989 dengan jelas memberikan ruang bagi negara untuk memperkenalkan kebijakan berdasar gender. Implementasi program Konsertasi terhadap perempuan adalah berdirinya *Servicio Nacional de la Mujer (SERNAM)* pada tahun 1990. Pembentukan *SERNAM* terjadi karena tekanan gerakan perempuan dan dibentuk berdasar atas hukum, tidak hanya sekedar keputusan Presiden. Untuk itu kedudukannya kuat dan tidak mudah dihapuskan dalam badan pemerintahan²⁸.

SERNAM diciptakan untuk mendorong, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap perempuan. Secara khusus, ia mencoba untuk memberikan dorongan kepada undang-undang mengakui kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, mengingat bahwa Chile baru saja meratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW). Ratifikasi ini diikuti konsesi Pinochet telah dipaksa untuk menerima sebelum Desember 1989 pemilihan presiden.

III.1.2. Konfrensi Feminis

Pada 1990-an, asosiasi kebanyakan wanita telah mengakuisisi dimensi²⁹ yang dilembagakan. Hal ini terungkap melalui partisipasi perempuan Chile dalam kegiatan persiapan untuk konferensi internasional, yang memunculkan regionalisasi gerakan perempuan. Persiapan untuk Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan, yang diselenggarakan di Beijing pada tahun 1995, mendorong pemerintah dan masyarakat sipil di berbagai wilayah di dunia untuk membahas dan menyusun proposal. Setelah kegiatan ini, wacana dan praktik gerakan perempuan menjadi dalam lingkup internasional. Ini melegitimasi tuntutan kelompok-kelompok ini, dan memfasilitasi lobi mereka partai politik dan pemerintah untuk mendapatkan tuntutan ditempatkan pada agenda politik. Tindakan ini memuncak dalam pemerintah selektif menggabungkan dan mendefinisikan tuntutan gerakan perempuan.

III.2. KOALISI POLITIK DAN PARTISIPASI PEREMPUAN

gerakan sosial setelah masa transisi dalam konteks politik terjadi tiga koalisi dalam hal konflik antara koalisi pemerintah (pusat - kiri Concertacion) dan oposisi (kanan-tengah Unión por Chile), antara Concertacion dan Partai Komunis, dan dalam Concertación.³⁰ Setelah transisi menuju demokrasi pada

²⁸On the relationship between State feminism and women's associations, see especially Lisa Baldez, "La política partidista y los límites del feminismo de Estado" in Drake, P., Jaksic, I. (coord.), *El modelo chileno de Democracia y desarrollo en los noventa*, Santiago, Ediciones LOM, 1999, pp. 407-433; Natacha Molina, « Women's Struggle for Equality and Citizenship in Chile » in Lycklama, G., Vargas, V., Wieringa, S. (ed.), *Women's Movements and Public Policy in Europe, Latin America and the Caribbean*, Garland Publishing, New York, 1998, pp. 127-142; Patricia Richards, *Pobladores, Indígenas and the State*, New Brunswick, Rutgers University Press, 2004.

²⁹Bérençère Marques-Pereira, Florence Raes, "Trois décennies de mobilisations féminines et féministes en Amérique latine", *Cahiers des Amériques Latines*, No.39, 2002/1, pp. 17-36 ; Bérençère Marques-Pereira, Sophie Stoffel, "Les féminismes d'Amérique latine" in Gubin, E., et al. (eds.) *Le siècle des féminismes*, Paris, L'Atelier, 2004, pp. 399-410.

³⁰Pada Juni 1999, partai-partai Concertacion adalah PDC, PS, PPD, dan Partai Sosial Demokrat Radikal (PRSD). Dua partai utama dalam oposisi adalah Uni Demokratik Independensi (UDI) dan Renovasi Nasional (RN).

tahun 1990, pemerintah Chile mengadopsi kebijakan yang melemahkan kemampuan gerakan perempuan untuk mendirikan sebuah pijakan kelembagaan dalam pemerintahan dan organisasi gerakan dicegah membangun di atas dasar yang ada dari dukungan rakyat . Dua alasan termotivasi kebijakan ini , salah satu yang berkaitan dengan hubungan antara pemerintah dan oposisi pro - militer , yang lain untuk hubungan antara partai-partai dalam koalisi pemerintahan . Pertama , pemerintah berusaha untuk menjaga stabilitas politik dengan membatasi konflik dengan oposisi . Dalam tujuan mengejar stabilitas politik dan " demokrasi konsensus , " Concertacion berusaha untuk mencapai kesepakatan tentang kebijakan sosial dengan koalisi tengah-kananyang telah menguasai mayoritas di Senat . Ini sangat membatasi berbagai kebijakan bagi perempuan dalam pemerintahan dapat terwujudkan . Kedua , partai terkemuka dalam Concertacion berusaha untuk melindungi kepentingannya dan membatasi persaingan dengan rekan-rekan yang lebih progresif . Secara khusus, PDC berusaha mencegah partai-partai kiri - terutama mitra koalisi utamanya, PS dan PPD - dari mengklaim gerakan perempuan sebagai pemilih pemilu . Sebagai partai dominan dalam koalisi pemerintahan , PDC menggunakan kekuasaan yang luas dari kantor yang diberikan kepada lembaga eksekutif untuk demobilisasi gerakan perempuan , membatasi dampak gerakan pada kebijakan , dan membangun basis alternatif dukungan di kalangan wanita . Keputusan strategis yang dibuat oleh partai-partai kiri diperparah kekuatan-kekuatan ini .

BAB IV

MICHELLE BACHELET SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA DI CHILE

IV.1 FAKTOR INTERNAL

IV.1.1 MAYORITAS PENDUDUK CHILE

Pada tahun 2012, populasi Chili diperkirakan sebanyak 17.402.630 jiwa, dengan 8.612.483 laki-laki dan 8.790.147 perempuan. Menurut sensus terakhir pada tahun 2002, jumlah penduduk Chili adalah sebanyak 15.116.435 jiwa, dengan 7.447.695 laki-laki dan 7.668.740 perempuan. Pertumbuhan populasi telah berkurang sejak tahun 1990, karena menurunnya tingkat kelahiran. Pada tahun 1895, populasi mencapai 2.695.625 jiwa, tumbuh menjadi 5.023.539 jiwa pada tahun 1940 dan menjadi 13.348.341 jiwa pada tahun 1992. Meskipun populasi Chili berlipat lima selama abad ke-20, laju pertumbuhan antarsensus 1992-2002 adalah sebesar 1,24% per tahun, turun dari tahun ke tahun.

IV.1.2 POPULARITAS BACHELET

Terpilihnya Presiden Ricardo Lagos membuat karier Bachelet dalam politik semakin meningkat. Ketika Lagos menjabat sebagai Presiden, Bachelet diangkat menjadi menteri kesehatan pada tahun 2000. Pengangkatannya tersebut merupakan awal kepopuleran Bachelet dimata masyarakat Cile. Saat menjabat sebagai menteri kesehatan, ia mempunyai program dalam 100 hari pertama pemerintahan Lagos untuk melakukan perubahan terhadap pelayanan kesehatan serta penghapusan terhadap adanya daftar tunggu di rumah sakit umum. Akan

Koaliskanansaat inidisebutUniónPorChile, tetapi juga telah
berlaluDemocraciayProgresodanUniónporelProgreso.

tetapi Bachelet gagal dalam memenuhi targetnya tersebut, sehingga ia mengajukan pengunduran diri sebagai menteri kesehatan. Meskipun pada awalnya Presiden Lagos menolak pengunduran dirinya, namun pada akhirnya Bachelet mundur sebagai menteri kesehatan Chile.

Masih berada dibawah kepemimpinan Presiden Lagos, pada tahun 2002 ia diangkat menjadi menteri pertahanan dan menjadi perempuan pertama yang menduduki jabatan tersebut. Saat menjabat sebagai menteri pertahanan, Bachelet bekerja sama dengan Juan Emilio Cheyre, seorang pejabat Kepala Angkatan Bersenjata. Bachelet dan Cheyre berkomitmen untuk membangun kembali image positif militer di mata masyarakat Chile. Bachelet juga membantu dalam deklarasi bersejarah, *Chilean Army : End of Vision*, yang dibuat oleh Juan Emilio Cheyre yang menyatakan bahwa militer tidak akan pernah menghalangi lagi demokrasi di Chile. Bachelet juga dinilai berhasil dalam menjalankan programnya bagi penyelenggaraan dana pensiun bagi militer di Chile serta terhadap modernisasi kekuatan Angkatan Bersenjata dengan memperbaharui peralatan bagi keperluan militer.³¹

Seiring dengan popularitas yang diperolehnya, Michelle Bachelet diminta untuk menjadi kandidat Presiden dari Partai Sosialis. Pada 1 Oktober 2004, Bachelet mengundurkan diri dari jabatannya sebagai menteri pertahanan untuk mempersiapkan masa kampanyenya. Pada awalnya Konsertasi memiliki dua kandidat, yaitu Bachelet dan Soledad Alvear. Namun pada Juli 2005, Michelle Bachelet resmi menjadi calon tunggal dari Konsertasi setelah pengunduran diri oleh Alvear karena perolehan dukungan yang kecil. Pemilu 2006 telah membawa Michelle Bachelet sebagai Presiden Chile.

Banyak wanita berharap bahwa pemilihan Bachelet dapat meningkatkan status perempuan di Chili. Perempuan di Chili bertolak belakang dengan negara-negara Amerika Latin lainnya. Misalnya, hanya 15 persen dari wakil-wakil terpilih di Kongres Chili adalah perempuan, dibandingkan dengan lebih dari 30 persen di Kosta Rika dan Argentina. Wanita Chili juga mendapatkan kurang dari laki-laki untuk pekerjaan yang sebanding. Gaji mereka sekitar 19 persen lebih kecil. Dengan ketergantungan pada pertambangan, Chili belum melakukan upaya besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah lainnya.

IV.1.2 KAMPANYE MICHELLE BACHELET

Pada awal kampanye presiden di awal tahun 2005, Michelle Bachelet mengadakan jajak pendapat dengan masyarakat. Selama kampanye presidennya, Michelle Bachelet berfokus pada isu-isu peningkatan pelayanan public, pendidikan dan kesehatan. Sebelum mendekati pemilu pada Desember 2005, Sebagaimana calon dari partai yang berkuasa, Koalisi kiri-tengah dari Partai Demokrasi, mendapat dukungan lebih dari 48 persen dari pemilih yang jauh lebih besar dari tiganya lawan dalam pencalonan presiden. Di antara mereka yang lain Joaquín Lavín, calon dari Uni Demokratik Independen (UDI), sebuah partai sayap kanan. Dia mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 1999, nyaris mengalahkan Lagos. Calon kedua adalah miliarder industrialis Sebastián Piñera yang dicalonkan oleh Partai Pembaharuan Nasional (RN), sebuah kelompok kanan-tengah politik. Piñera memiliki sebuah stasiun televisi besar di Chile serta

³¹Catherine Householdser. *Profile: Michelle Bachelet* [online]. diakses 29 Maret 2010; dalam <http://www.chipsites.com/Chile-news/michelle-bachelet.html>

sebagian besar penerbangan nasional Chile. Kandidat ketiga adalah Tomas Hirsch, seorang insinyur yang mewakili beberapa partai-partai kiri. Hirsch juga ikut dalam pencalonan presiden tahun 1999.

Pada tanggal 11 Desember 2005, masyarakat Chile melakukan pemungutan suara. Michelle Bachelet berada di urutan pertama dengan 46 persen suara, sementara Pinera berada di posisi ke dua. Menurut hukum Chile, Bachelet dan Pinera akan melakukan putaran kedua pemungutan suara pada Januari 2006. Untuk memastikan menerima suara mayoritas dalam putaran kedua, para calon boleh berkoalisi dengan calon yang gagal pada putaran pertama dan Pinera mendapat dukungan dari Lavin dari partai UDI (Uni Demokratik Independen).

Selama kampanye pemilihan putaran kedua, Bachelet berjanji untuk melanjutkan sukses presiden Lagos dalam kebijakan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di Chile, yang mencapai 9 persen. Dia menegaskan kembali komitmennya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat miskin Chile. Pada tanggal 15 Januari 2006, pemilih Chile memberikan suara mereka dalam putaran kedua tersebut dan Michelle Bachelet terpilih sebagai presiden dengan memenangkan lebih dari 53 persen suara. Michelle Bachelet dilantik sebagai presiden Chile pada tanggal 11 Maret 2006 dan menjadi presiden perempuan pertama di Chile.

IV.2. FAKTOR EKSTERNAL

IV.2 KEMENANGAN PARTAI KIRI DALAM PERPOLITIKAN CILE DAN PENGARUH MICHELLE BACHELET SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA CILE

Perang ideologi antara komunisme dan kapitalisme membuka jalan baru bagi bangsa-bangsa di dunia. Perang ini memunculkan terdapatnya jalan tengah atau sering di sebut jalan ketiga, yaitu kiri-tengah, kanan-tengah atau sosialisme demokrat, meskipun saat ini lebih dikenal dengan sosialis ataupun aliran kiri saja.³² Jalan tengah tersebut dianggap sebagai jalan alternatif atau dapat di sebut sebagai sintesa antara komunisme dan kapitalisme.³³ Jalan alternatif ini juga yang sedang di tempuh oleh Chile yang direpresentasikan melalui Partai Sosialis.

Seiring dengan transisi demokrasi yang terjadi, dalam delapan tahun terakhir banyak gerakan sosial di Chile dan negara Amerika Latin lainnya yang memperjuangkan hak asasi manusia, kehidupan suasana kerja yang lebih baik, mengakhiri eksploitasi sumber daya dan kekerasan militer.³⁴ Hal tersebut mengakibatkan kemenangan partai kiri dan tokoh-tokohnya Amerika Latin yang semakin banyak bermunculan.³⁵

³²*Bukan Hanya di Eropa, Sosialis Demokrat juga Menguat di Chile*, Kompas, Rabu 19 Januari 2010, hal. 4

³³*Ibid.*

³⁴Benjamin Dang. *Latin America's Leftist Shift: Hope and Challenges* [online]. diposting 16 Maret 2006 diakses 2 Mei 2009; dalam <http://www.zmag.org/content/showarticle.cfm?ItemID=9921>

³⁵ Pemimpin beraliran kiri tersebut adalah : Nestor Kirchner sebagai Presiden Argentina yang terpilih pada 25 Mei 2003 berasal dari partai *Frente Para la Victoria* dan berideologi sayap kiri, Evo Morales sebagai Presiden Bolivia yang terpilih pada 18 Desember 2005 berasal dari partai *Movimiento al Socialismo* dan berideologi Sosialis, Luiz Inacio Lula Da Silva sebagai Presiden Brasil yang terpilih pada 27 Oktober 2002 berasal dari *Workers Party* berideologi sayap kiri, Leonel Fernandez sebagai Presiden Dominika yang terpilih pada 16 Mei 2004 berasal dari *Dominican Liberation Party* dan berideologi Sosialis, Luis Alfredo Palacio sebagai Presiden Ekuador yang terpilih pada 15 Oktober 2006 berasal dari *Party of the Democratic Left* dan berideologi Sosialis-demokrat, Oscar Berger sebagai Presiden Guatemala yang terpilih pada 28

Keterwakilan Bachelet dari Partai Sosialis membuka jalan yang lebih lebar kepada Bachelet untuk dapat terpilih sebagai Presiden. Dengan munculnya pemimpin kiri yang dianggap berhasil membawa Chile pada perbaikan mampu menempatkan Bachelet sebagai Presiden.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab 2, 3 dan 4 maka dapat di lihat bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan Michelle Bachelet untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar atau dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah kondisi perpolitikan Chile.

Berdasarkan analisis yang telah dibuat, maka penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti. Akan tetapi terdapat faktor lain yang ikut berpengaruh pada kemenangan Michelle Bachelet, yaitu pilihan politik Bachelet yang tepat. Terlepas dari faktor internal pendorong kemenangan Michelle Bachelet dan ideologi serta pilihan partai Bachelet yang tepat, konstelasi politik Chile serta keberhasilan Michelle Bachelet untuk menjabat sebagai Presiden perempuan pertama di Chile menandakan bahwa perempuan telah mendapatkan ruang sejajar dalam kehidupan politik Chile.

Faktor-faktor kemenangan Michelle Bachelet dapat digambarkan melalui diagram berikut:

Desember 2003 berasal dari *Grand National Party* dan berideologi Kanan-tengah, Rene Preval sebagai Presiden Haiti yang terpilih pada 16 Februari 2006 berasal dari partai *Lespwa (The National Front of Hope)* dan berideologi Sosialis-demokrat, Manuel Zelaya sebagai Presiden Honduras yang terpilih pada 27 November 2005 berasal dari *Liberal Party of Honduras* berideologi Kanan-tengah, Oscar Arias sebagai Presiden Costa Rica yang terpilih pada 8 Mei 2006 berasal dari *National Liberation Party* dan berideologi Sosialis, Fidel Castro sebagai Presiden Kuba berasal dari *Communist Party of Cuba* dan berideologi sayap kiri, Martin Torrijos sebagai Presiden Panama yang terpilih pada 2 Mei 2004 berasal dari *Democratic Revolutionary Party* dan berideologi Sosialis-demokrat, Alan Gracia Perez sebagai Presiden Peru terpilih pada 28 Juli 2006 berasal dari *Peruvian Arrista Party* dan berideologi Sosialis-demokrat, sebagai Presiden Uruguay terpilih pada 31 Oktober 2004 berasal dari *Socialistic Alliance Party* dan berideologi Sosialis, Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela yang terpilih pada 3 Desember 2006 berasal dari partai *Fifth Republic Movement* dan berideologi Sosialis-demokrat.

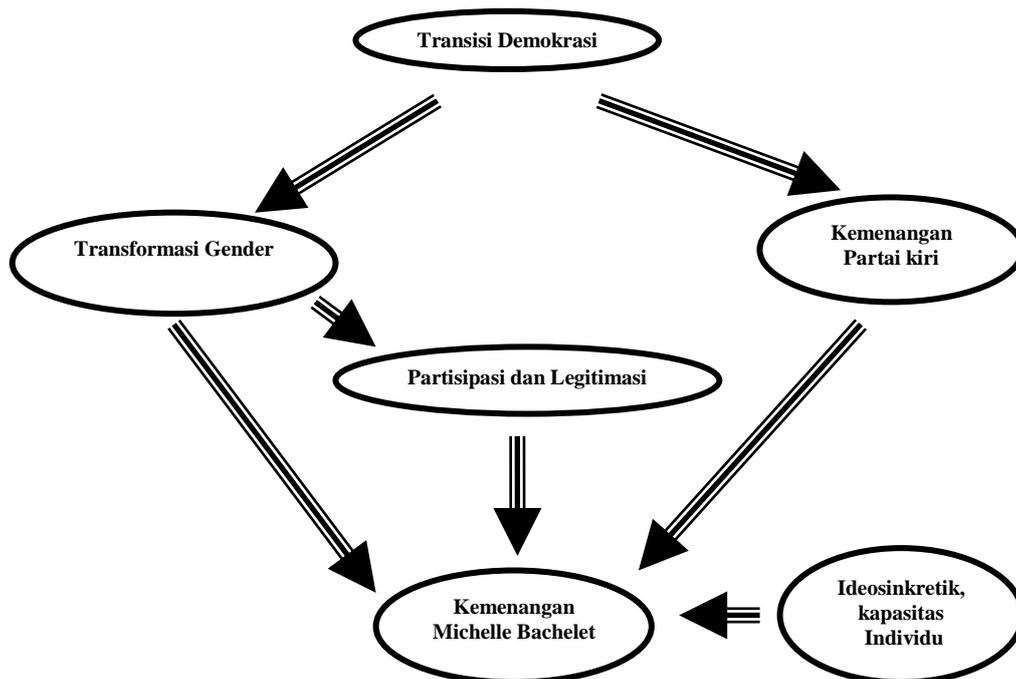


Diagram V.1 Faktor-faktor kemenangan Michelle Bachelet
Sumber : Berdasarkan Analisis Penulisan ini

Daftar Pustaka

- Aida Vitalaya S Hubies. *Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan*, dalam Azza Kapam. *Perempuan di Parlemen : Bukan Sekedar Jumlah, Bukan Sekedar Hiasan*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 1999.
- Bhasin, Kamla. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1977
- Craske, Niki. *Women and Politics in Latin America*. United Kingdom : Polity Press, 1999.
- Fakih, Mansour, *Transformasi Sosial dan Analisis Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang : UMM Press, 2002.
- Huntington, P Samuel . *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Madsen, L Deborah, *Feminist Theory and Literary Practice*. (London: Pluto press, 2000).
- Mas'ood, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- Meleong. J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2004).
- O'Donnell, Guillermo dan Phillipe C. Schmitter, *Transisi Menuju Demokrasi Rangkaian kemungkinan dan ketidakpastian*. Jakarta : LP3ES, 1993.
- Relawati, Rahayu, *Konsep dan Aplikasi penelitian Gender*. (Bandung: Muara Indah, 2010).

Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992

Jurnal

Human Development Report 1993, prepared by United Nations Development Programme.

Liesl Hass, *The Rules of The Game: Feminist Policy Making in Chile*, Universidad in Chile Santiago, Chile pp. 199-225. 2006.

Norma Stoltz Chinchilla, *Marxism, Feminism, and The Struggle For Democracy in Latin America*, gender and society, Vol 5, No. 3, Special Issue: Marxist Feminist Theory. 1991.

Susan Franceschet, *Bachelet's Triumph and the Political Advance of Women*. (Lynne Rienner Publishers, 2005).

Internet

Agus Setiawan. *Pendekatan Konseptual terhadap Transisi Demokrasi*. diposting tanggal 10 Juli 2006, di akses tanggal 5 desember 2011 ; dalam [http://www.globalisasi.wordpress.com/Divisions for the Advancement of Women: States Parties](http://www.globalisasi.wordpress.com/Divisions_for_the_Advancement_of_Women:_States_Parties) [online], diakses tanggal 2 desember 2011; dalam <http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/states.htm>.

Bachelet Eks Tapol, Presiden Perempuan Cile Pertama [online]. diposting 22 Januari 2006, diakses 2 desember 2011; dalam <http://www.suarapembaruan.com>.

Chileans elect their 1st female president - socialist Michelle *Bachelet* [online]. diposting 15 Januari 2006, di akses 2 desember 2011; dalam <http://www.cbc.ca/cp/world>.

Encyclopedi of Chile [online], diakses 2 desember 2011; dalam www.mapuche.info.

Election Resources on the Internet: Presidential and Legislative Elections in Chile, Parts I and II. Diakses 29 Februari 2012, dalam <http://electionresources.org/cl/>.

John Johnson Lewis, *Chile-Family and Gender Issues* [online]. di posting Maret 1994, di akses 2 desember 2011; dalam <http://www.chilean.family.org/chilean-family-and-gender-issues>.

Rodrigo Bugueno, *Michelle Bachelet, First Woman President of the Republic of Chile* [online]. diakses 2 desember 2011 dalam www.eac.sk.